

## The Importance of Teacher Competence and Professionalism in The Character Building of Primary School Students

Aggil Shefira, Dania Prasasti, Eka Puspitasari

Universitas Sebelas Maret  
aggil\_shefira25@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the importance of competence and professionalism of elementary school teachers in the character building of elementary school students. The results of this study indicate that as professional educators, teachers must have the knowledge and skills that are appropriate to the needs of their profession. Knowledge and skills in accordance with the needs of the profession, besides that teachers must also have educational qualifications and skills as a subject of learning, physically and physically and mentally, and have the ability to achieve educational goals. By demonstrating high professionalism, teachers not only transmit knowledge to children, but also become role models. Knowledge to children, but also become role models of good values and behaviour. Values and behaviour. This will give children a solid foundation to develop their personality in the future. Their personality in the future. Thus, teachers are the most important factor in determining the success of in determining the success of student character education in primary schools.*

**Keywords:** Character, Education, Teachers, Professional Competencies

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian studi literatur mengenai kompetensi guru sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan profesinya selain itu guru juga harus memiliki kualifikasi pendidikan dan keterampilan sebagai subjek pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi, guru tidak hanya menularkan ilmu kepada anak, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai dan perilaku yang baik. Hal ini akan memberikan anak landasan yang kokoh untuk mengembangkan kepribadiannya di masa depan. Dengan demikian guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Karakter, Pendidikan, Guru, Kompetensi Profesional

---



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki mutu tinggi dan mampu berkembang sesuai kemajuan teknologi (Lase, 2019). SDM yang dimaksud bukan hanya siswa sebagai subyek pendidikan melainkan juga guru sebagai fasilitator menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran untuk itu hampir semua pembaharuan di bidang pendidikan bergantung dengan guru. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Guru diharapkan mempunyai kapabilitas dari pengetahuan, keterampilan, keahlian dan talenta yang diharapkan akan mampu memberikan dampak yang baik dalam pengembangan pembelajaran siswa (Harahap, dkk., 2023). Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Laelasari, 2013). Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Penguatan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi pendidik yang profesional seperti dalam Undang-undang guru dan dosen.

Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris competency sebagai kata benda competence yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan (Sintawati & Oktaviarini, 2018). Kompetensi profesional berarti mengenai seberapa guru itu dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi dan informasi, serta memberi bimbingan pada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Maka guru harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas serta penguasaan konsep teoritik, memilih model, metode serta strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Utami & Hasanah, 2019).

Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa tidak hanya fokus dalam pengembangan pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan sikap yang akan membentuk karakter siswa. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hanafi & Rappang, 2017). Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang didapatkan siswa.

Guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Dalam pembentukan karakter ini guru harus memulai dari dirinya sendiri, apabila seorang guru melakukan hal-hal baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap peserta didik. Seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya (Adawiah, 2016). Namun, banyak guru masih kurang memahai konsep karakter secara mendalam, sehingga sulit mengintegrasikannya dalam pembelajaran, (Rahmi, A.S, dkk, 2022). Guru cenderung fokus pada pengembangan aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru seringkali kurang

mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai terkait pengembangan karakter, sehingga guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan karakter siswa secara efektif.

Guru yang profesional serta memiliki kompetensi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan kualitas pendidikan. Kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab (Jamil, 2014). Kompetensi profesional ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru lebih memahami kompetensi yang harus dimilikinya dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) yang berjudul "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini" menyebutkan bahwa guru yang profesional mempunyai keahlian khusus dalam bidang keilmuan dan keguruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian studi literatur atau penelitian kajian mengenai kompetensi guru sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Studi literatur atau penelitian kajian merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Artikel ini menganalisis tentang pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kata kunci yang digunakan dalam artikel ini yakni karakter, pendidikan, guru, kompetensi profesional.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005 mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ditegaskan bahwa suatu kegiatan profesi dengan sendirinya memerlukan prinsip-prinsip profesionalisme yang harus ditaati dan diamalkan oleh guru. Karakter merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter merupakan salah satu faktor penting keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif harus dibentuk dengan baik. Sebagai pendidik profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sangat diutamakan. Kualitas profesional pendidik tercermin dari sikap percaya diri dan interaksinya dengan lingkungan. Surya dalam Ramayulis (2013: 48) menyatakan bahwa profesionalisme seorang pendidik terletak pada penampilan luar dari sikap profesionalnya, dan situasi serta kondisi pada hakikatnya mencerminkan kualitas karakter. Dalam dunia pendidikan, penampilan merupakan hal yang penting untuk mencapai prestasi yang solid. Artinya, perolehan keterampilan yang harus ada dalam diri agar dapat melaksanakan kinerja dengan baik dan efektif.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai oleh guru agar dapat memenuhi peran profesionalnya. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang menentukan

keberhasilan proses pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik. Saat ini, menurut Pasal 19, Pasal 28 PP 2005, guru harus memiliki kualifikasi pendidikan dan keterampilan sebagai subjek pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan usia dini, keterampilan yang dipelajari adalah: (1) keterampilan akademik, (2) keterampilan interpersonal, (3) keterampilan profesional, (4) keterampilan sosial. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan, saling mempengaruhi, dan mempunyai kaitan genetik. Dengan kata lain, satu bagian menjadi dasar bagi bagian lainnya. Empat keterampilan utama yang harus dimiliki seorang guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman guru terhadap sifat atau kemampuan siswa melalui berbagai cara, yaitu mengetahui pengetahuan melalui pengembangan intelektual siswa, yaitu melalui desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran, hasil, dan evaluasi perkembangan siswa. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru). Guru dengan keterampilan belajar dapat memahami karakteristik anak dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya (Mulyasa, E., 2013).
2. Kompetensi kepribadian, merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, seperti mencerminkan kepribadiannya sendiri, bijaksana dan penuh perhatian, kedewasaan dan wibawa, gaya kepemimpinan, teladan yang baik bagi siswa. Keterampilan yang khas antara lain konsistensi, stabilitas, kedewasaan, kecerdasan, kewibawaan, menjadi teladan bagi siswa, dan gaya kepemimpinan. Guru yang efektif dapat menjadi teladan bagi anak berdasarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif (Uno, H.B. 2007).
3. Kompetensi sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat luas. Dengan kemampuan komunikasi yang kuat, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif bagi perkembangan siswanya. Keterampilan sosial mencakup kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bekerja secara efektif dengan siswa, teman sebaya, tenaga akademik, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru dengan keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan positif dengan anak, orang tua, dan masyarakat (Suparlan, 2008).
4. Kompetensi profesional adalah pengetahuan mata pelajaran, dan salah satu hal yang harus dimiliki guru adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi pembelajaran. Pelatihan guru baru adalah penting dan pengetahuan mereka tentang keterampilan profesional juga penting. Guru profesional berpengalaman dalam materi dan terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dapat tercipta ketika guru memperoleh kompetensi profesional (Prabowo dkk, 2021).

Pengalaman guru berperan penting dalam membentuk karakter anak sekolah dasar. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang diperlukan, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan kepada anak. Berikut beberapa aspek profesionalisme guru yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa sekolah dasar:

1. Integritas guru, integritas guru yang profesional adalah kejujuran, pembelaan terhadap etika profesi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada anak. Ini merupakan contoh kejujuran, tanggung jawab dan pembelajaran yang merupakan nilai-nilai penting dalam membangun karakter anak (Suparlan, 2008).
2. Dedikasi guru, dedikasi guru profesional menunjukkan semangat kerja yang besar. Mereka bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memastikan anak-anak menerima pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan karakter yang baik. Kebenaran ini terlihat dari komitmen yang kuat terhadap pendidikan, kesabaran terhadap anak, dan keinginan untuk terus belajar (Uno, 2007).
3. Pengembangan diri guru, pengembangan diri guru akan selalu berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya melalui pelatihan, seminar dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Mereka terbuka terhadap masukan dan siap belajar dari pengalaman. Dengan meningkatkan diri, guru dapat menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif dan menjadi teladan bagi anak-anak yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat (Hamalik, 2009).
4. Kerja sama guru, guru profesional memahami bahwa pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama. Mereka bekerja sama dengan orang tua, teman sebaya dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemanusiaan semua anak. Kolaborasi tersebut dapat dicapai melalui komunikasi yang baik, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013).

Dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi, guru tidak hanya menularkan ilmu kepada anak, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai dan perilaku yang baik. Mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk citra mereka sendiri. Hal ini akan memberikan anak landasan yang kokoh untuk mengembangkan kepribadiannya di masa depan.

Sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam perkembangan karakter anak. Anak pada usia ini mengalami perkembangan yang signifikan secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dikendalikan oleh campur tangan manusia. Orang tidak bisa berkomitmen pada karakter yang bertentangan dengan karakternya. Karakter yang terbentuk pada masa ini menjadi landasan bagi perkembangan kepribadiannya di masa depan. Beberapa aspek penting terkait karakter siswa sekolah dasar diuraikan sebagai berikut: (1) pembentukan nilai-nilai moral di sekolah dasar; (2) Kemampuan mengelola emosi; (3) Mengembangkan kemandirian di sekolah dasar; (4) keterampilan sosial di lingkungan sekolah; (5) Rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar. Membangun karakter yang baik pada anak sekolah dasar memerlukan kerjasama guru, orang tua dan lingkungan. Dengan bimbingan dan teladan yang tepat, anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif yang akan membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Karakter yang dibina anak sejak kecil sederhana saja, misalnya anak diminta membuat bendera merah putih dari kertas, kemudian guru menjelaskan pengertian bendera merah putih. Kemudian, anak juga dikenalkan dengan nilai-nilai universal yang dapat diterima di seluruh lapisan masyarakat; Seperti hormat, murah hati, baik hati, jujur, pekerja keras, peduli, sabar, toleran, bertanggung jawab, pekerja keras dan dapat diandalkan.

Peran guru dalam pendidikan karakter (Asmani: 2011) yaitu, keteladanan, guru mengupayakan konsistensi dalam menaati kewajiban agama dan menghindari tindakan terlarang, serta kepedulian yang tulus terhadap mereka yang kurang beruntung. Mereka juga menghargai ketekunan dalam mencapai prestasi pribadi dan sosial, ketahanan dalam menghadapi hambatan dan tantangan, dan kemampuan untuk bertindak cepat dan efektif. Sebagai inspirator guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk berjuang mencapai kemajuan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Hal tersebut secara konsisten didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarta dan Prabowo pada tahun 2021 yang menekankan pentingnya guru yang dapat menginspirasi dan menyulut semangat siswanya. Guru sebagai motivator memiliki kekuatan untuk memicu rasa dorongan, dedikasi, dan potensi yang belum tergalai dalam pikiran anak-anak. Dan yang terakhir dinamisator, seorang guru tidak hanya mengobarkan semangat, tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong menuju tujuan dengan kecepatan tinggi, kecerdasan, dan kebijaksanaan.

Ada dua komponen internal yang mempengaruhi pembentukan karakter: (1) Naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan; (2) Adat. Kebiasaan adalah hal-hal yang mudah dilakukan karena sering dilakukan. Maka manusia harus memaksakan diri untuk melakukan hal-hal baik berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan menghasilkan karakter yang baik, (3) keinginan atau keinginan. Kehendak dan kemauan keras (azam) adalah salah satu kekuatan yang melindungi tingkah laku; (4) Suara batin atau suara hati. Suara batin memperingatkan orang tentang bahaya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya; dan (5) Keturunan, merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi manusia. Sedangkan Faktor Ekstern yaitu berasal dari pendidikan dan lingkungan.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi dan informasi, serta memberi bimbingan pada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Terdapat beberapa masukan atau saran yang ditujukan bagi siswa yaitu agar selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Bagi pendidik, lebih memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter dan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari adalah: (1) keterampilan akademik, (2) keterampilan interpersonal, (3) keterampilan profesional, (4) keterampilan sosial. Pembentukan karakter yang pada masa sekolah dasar menjadi landasan bagi perkembangan kepribadiannya di masa depan. Beberapa aspek penting terkait karakter siswa sekolah dasar sebagai berikut: (1) pembentukan nilai-nilai moral di sekolah; (2) Kemampuan mengelola emosi; (3) Mengembangkan kemandirian di sekolah; (4) keterampilan sosial di lingkungan sekolah; (5) Rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar. Dengan adanya karakter tersebut guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, karena guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang diperlukan, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan kepada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2016). Profesionalitas guru dan pendidikan karakter (kajian empiris di SDN Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35-45.

- Harahap, N. F., Tampubolon, S. F., Siregar, S. B., Harahap, P. P., & Yunita, S. (2023). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Zia Salsabila. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 2013-2018.
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 97
- Laelasari. (2013). Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 152–159
- Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, A. S., Rosyidah, S. F., Mukhoyyaroh, F. R. D., Damayanti, I., Salsabila, S., & Istiningsih, I. (2022). Pengembangan Profesionalitas Guru dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 113-126.
- Sugiyarta dan Prabowo (2021). What Kind of Teacher am I? An Exploratory of Teacher Profile in Semarang. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. IEOM Society International, Singapore, March 7-11, 2021.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Pionir*, 8(2).